

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Temuan ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Samarinda Kota di Jl. Arief Rahman Hakim No. 16 Rt.02 Kel.Sungai Pinang Luar. Berdasarkan penentuan tempat temuan tersebut diatas, maka temuan akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2023.

B. Jenis Penelitian

Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam karya ini didasarkan pada ide-ide positivis. Penyelidikan terhadap populasi atau sampel dimungkinkan dengan pendekatan temuan, yang melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan alat temuan. Guna menguji dan menjelaskan hipotesis, statistik kuantitatif dan analisis data digunakan dalam temuan ini (Sugiyono, 2017).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Temuan ini menekankan hubungan antara sebab dan akibat antara dua atau lebih variabel dan mengambil pendekatan kuantitatif. Jenis temuan ini melibatkan analisis asosiatif variabel guna menentukan pengaruh atau interaksi antara variabel-variabel tersebut Umar (2005). Karena data yang digunakan guna menganalisis hubungan antar variabel diberikan dalam bentuk numerik atau dalam skala numerik, temuan ini memilih metodologi kuantitatif Kuncoro (2003). Temuan ini berfokus

pada analisis dampak motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

Menurut Sugiyono (2005), "Populasi temuan ini yaitu seluruh pegawai Kantor Camat Samarinda Kota yang berjumlah 64 orang yang akan dianalisa dan dilengkapi oleh peneliti.

2. Sampel

Sugiyono (2012) mendefinisikan sampel sebagai representasi sebagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi yang diwakilinya. Sampel yang didapat dari suatu populasi sepenuhnya mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Ukuran sampel mengacu pada jumlah sampel yang didapat dari satuan populasi guna temuan. Menurut Arikunto (2012) apabila jumlah populasi < 100 orang, seluruh populasi akan dijadikan sampel. Tetapi, apabila jumlah populasi 100 orang, biasanya diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi sebagai sampel. Pada temuan ini, karena jumlah populasi di Kantor Kecamatan Samarinda Kota tidak melebihi 100 orang (64 orang), maka seluruh populasi diambil sebagai sampel, penulis memutuskan guna menggunakan seluruh populasi sebagai sampel temuan, yaitu seluruh 64 orang responden. Pendekatan ini, di mana seluruh populasi digunakan sebagai unit observasi tanpa pengambilan sampel, disebut sebagai teknik sensus.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi operasional

Berikut ialah pengertian operasional dalam temuan ini:

Variabel mengacu pada kualitas, karakteristik atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek atau tindakan dan yakni salah satu variabel yang ditentukan oleh peneliti guna mengambil keputusan. Variabel operasional digunakan guna memberikan penjelasan tentang makna atau pengukuran temuan temuan. Indikator variabel yakni indikator yang dapat dilihat dari segi pembelajaran dan kinerja.

Pada temuan ini didapat dua kelompok variabel, bebas dan terikat. Uraian temuan dan ciri-ciri hasilnya diuraikan sebagai berikut: Selanjutnya pada tahap analisis akan diuraikan secara lengkap mengenai keempat langkah tersebut dan ciri-ciri masing-masing variabel:

a. Motivasi Kerja (X1)

Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai motivasi yang menggerakkan seseorang guna mencapai tujuan spesial. Motivasi kerja yakni faktor yang menyebabkan semangat atau motivasi dalam bekerja.

Tabel 3.1. Indikator Motivasi Kerja

No	Indikator
1	Gaji
2	Kebijakan dan administrasi
3	Hubungan Kerja
4	Kondisi Kerja
5	Pekerjaan itu sendiri
6	Peluang untuk maju
7	Keberhasilan
8	Tanggungjawab

Sumber sedarmayanti dalam (Marjuni, 2017)

b. Lingkungan Kerja (X2)

Kinerja pegawai dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja. Guna menyelesaikan tugas dengan baik, pegawai memerlukan lingkungan kerja yang mendukung.

Tabel 3.2 indikator Lingkungan Kerja

No	Indikator
1	Penerangan
2	Keamanan kerja
3	Kondisi kerja
4	Hubungan antara karyawan dan pimpinan
5	Penggunaan warna

Sumber Sedarmayanti (2011) dalam (Adha et al., 2019)

c. Kinerja Pegawai (Y)

Mangkunegara (2009) Kinerja pegawai diartikan sebagai pencapaian hasil kerja yang meliputi aspek mutu dan kuantitas, yang dihasilkan oleh pegawai sesuai

dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam pelaksanaan tugasnya.

Tabel 3.3 Indikator Kinerja Pegawai

No	Indikator
1	Kuantitas hasil kerja
2	Kualitas hasil kerja
3	Efisiensi dalam melaksanakan tugas
4	Inisiatif
5	Disiplin Kerja

Sumber Afandi (2018:89) dalam (Nurjaya, 2021).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dihasilkan pada temuan ini yakni data kuantitatif yang melibatkan perhitungan dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Sumber data yaitu data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada pegawai yang bekerja di kantor kecamatan Kota dari Samar. Data primer meliputi informasi tentang intensitas kerja, jam kerja dan kinerja pegawai.

2. Sumber Data

- a) Data primer yaitu informasi yang disatukan langsung dari para pekerja yang relevan dengan kepentingan temuan ini; serta
- b) Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari pegawai terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam temuan ini, berikut ialah metode yang digunakan guna pengumpulan data:

1. Daftar Pertanyaan/ Angket (Kuesioner)

Peneliti mendistribusikan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada responden, yang berisi pernyataan-pernyataan terkait dengan item yang akan dipertimbangkan.

2. Pengamatan

Penggunaan pengamatan langsung membantu dalam peninjauan yang akurat terhadap kegiatan yang telah diraih, karena memberikan informasi yang dapat segera diamati terhadap subjek temuan. Selain itu, memberikan ikhtisar masalah kepada responden membantu dalam mengumpulkan informasi tentang elemen-elemen yang sedang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2019) Skala yang dipakai ialah Likert dengan kategori :

- | | |
|------------------------------|----------|
| a. Sangat setuju (SS) | Skor = 4 |
| b. Setuju (S) | Skor = 3 |
| c. Tidak Setuju (TS) | Skor = 2 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STT) | Skor = 1 |

G. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data pada temuan ini menyangkut *relationship* antara literatur temuan. Guna menganalisis data tersebut, temuan ini akan memakai metode atau cara analisis yang belum disebutkan:

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

- b. Uji validitas yaitu suatu metode pengukuran guna menilai apabila data yang diteliti dalam suatu instrumen memiliki keabsahan atau tidak Sugiyono (2017). Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dijawab responden, dilakukan analisis instrumen guna mengecek validitas dan reliabilitas skala. Validitas digunakan guna menentukan seberapa baik pertanyaan diukur dalam survei. Akurasi item kuesioner dianalisis dengan menggunakan software SPSS V.22. Validitas diuji dengan taraf signifikansi 5%. Jika probabilitasnya $<0,05$, maka hipotesis valid. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis tidak valid.

c. Uji Reliabilitas

Beberapa contoh ketergantungan mencakup ketersediaan instrumen temuan dengan tingkat presisi atau akurasi, serta kebenaran data yang terkadang dapat diakses. Uji reliabilitas bertujuan guna memastikan keandalan instrumen atau indikator yang digunakan sebagai variabel alat ukur. Uji reliabilitas pada temuan ini memakai metode Cronbach's alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Sumber : (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014)

Keterangan:

r = Reabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total

Kriteria pengujinya :

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas, yang dinyatakan sebagai Cronbach's alpha, lebih besar dari 0,60, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya instrument variabel tersebut ialah reliabel atau terpercaya
- b. Jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,60, maka bisa disimpulkan bahwasanya variabel tersebut tidak reliabel atau tidak bisa dipercaya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni langkah guna menilai apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Dalam temuan ini dilakukan uji normalitas terhadap dua variabel yaitu hubungan interpersonal dan perilaku agresif. Hasil uji normalitas diperoleh memakai program SPSS 22.0 for Windows. Ghozali, (2018) Uji normalitas yakni suatu prosedur guna menilai adakah model regresi memiliki distribusi data yang berbentuk normal. Uji normalitas ini dipakai guna mengevaluasi apakah variabel intervensi dan residual dalam model regresi memiliki distribusi yang bersifat normal. Uji normalitas yang digunakan pada temuan ini ialah "Test of Normality Kolmogorov-Smirnov" yang dijalankan melalui program SPSS.

Pembahasan normalitas didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Ketika tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 maka distribusi model regresi tergolong normal. Namun, jika tingkat probabilitas melebihi 0,05 maka distribusi model regresi dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini harus diidentifikasi guna menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam analisis regresi, dilakukan pemeriksaan multikolinieritas. Multikolinieritas muncul ketika Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi antara variabel bebas diperiksa. Jika regresi menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas, maka bisa ditentukan

dengan nilai tolerance 0, VIF lebih besar dari 10, atau lebih kecil dari 10, yang menunjukkan bahwasanya tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji kemungkinan dilakukan guna menilai heteroskedastisitas masing-masing variabel dalam model regresi. cara yang dipakai guna pengujian ini yaitu teknik informal atau metode scatterplot. Grafik dasar digunakan guna melakukan pemeriksaan heteroskedastisitas:

- Heteroskedastisitas tidak terjadi bila tidak ada pola yang jelas, seperti titik yang berdistribusi di sekitar angka 0 pada sumbu Y
- Heteroskedastisitas terjadi ketika beberapa sampel, seperti titik data, memiliki pola atau struktur yang teratur.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Ketika dua atau lebih variabel bebas berperilaku seperti yang diprediksi dengan nilai relatifnya, analisis dengan menggunakan beberapa variabel bertujuan guna menunjukkan bagaimana perubahan variabel terikat. Oleh karena itu, analisis regresi dilakukan ketika setidaknya ada dua variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Rumus guna mengetahui regresi linear berganda yaitu;

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja

X1 = Motivasi Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

α = Koefisien yang yakni rata-rata nilai Y pada saat nilai X_1 dan X_2 sama dengan nol

B = Besaran koefisien regresi dari masing – masing variabel

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yakni jawaban awal atau perkiraan guna pertanyaan temuan, sehingga masalah temuan biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan data empiris yang diperoleh selama proses pengumpulan data, hipotesis ini dianggap sebagai jawaban awal Sugiyono (2017). Pengujian hipotesis hipotesis digunakan guna menguji hubungan atau korelasi antara dua variabel kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja di dinas kabupaten Samarinda Kota. Proses pengujian hipotesis dimulai dengan merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), memilih uji statistik yang sesuai dan menghitung statistik yang sesuai. Langkah selanjutnya ialah menentukan tingkat signifikansi dan mengatur kriteria pengujian.

a. Uji t

Uji-t dipakai guna mengevaluasi adakah faktor bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tertentu atau tidak.

Pengambilan keputusan pada Uji T yaitu :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini memperlihatkan bahwasanya hipotesis tidak terbukti, dan dalam kasus uji parsial, H_1 atau H_2 akan ditolak.

2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini memperlihatkan bahwasanya hipotesis terbukti, dan dalam kasus uji parsial, H1 atau H2 akan diterima.

b. Uji f

Uji F digunakan guna mengidentifikasi keberadaan hubungan antara dua variabel dengan cara mengevaluasi signifikansi dari beberapa koefisien korelasi:

Pengujian uji F dapat dijalankan dengan menggunakan bantuan program SPSS, dan penilaian hasilnya mengikuti kriteria berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain, hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain, hipotesis ditolak.

5. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yakni ukuran seberapa besar variasi variabel terikat (Y) yang dapat dikatakan oleh variabel bebas (X1 dan X2) yang meliputi motivasi pegawai dan lingkungan kerja. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu), maka peranan motivasi dan lingkungan kerja dalam kerja pegawai meningkat. Guna menyederhanakan klasifikasi perbandingan, dapat dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

Ada tiga kategori pada R-square, yaitu kategori "kuat", "sedang", dan "lemah" Hair et al., (2011). Nilai R squared sekitar 0,75 guna kategori kuat, 0,50 guna kategori sedang, dan sekitar 0,25 guna kategori lemah (Hair et al., 2011).